

Pelafalan Bahasa Arab Siswa SMK Non-Pesantren: Substitusi Fonem dan Penghilangan Mad

Tri Wahyuni Pebriawati¹

¹Institut Agama Islam Nurul Hakim, Indonesia

Email: madammigaru@gmail.com

Abstract. Accurate pronunciation is a fundamental aspect of learning Arabic because differences in sound can affect the form and meaning of words. This issue is particularly important in non-pesantren vocational high schools (SMK), which do not have an Arabic-language environment as intensive as that found in madrasahs or pesantren. This study aims to describe the types of phonological errors made by students when reading Arabic texts, their underlying causes, and the efforts made by teachers to minimize these errors. The study employed a qualitative approach using field research with 10th-grade students at SMK IT Karya Cendikia in Batukliang Utara. Data were collected through observation, oral tests of Arabic text reading, interviews, and documentation, and were then analyzed using descriptive-qualitative methods. The results revealed 20 cases of phonological errors, consisting of 16 phoneme substitutions (80%) and 4 phoneme omissions (20%); no phoneme additions were found. The errors primarily took the form of consonant substitutions and the omission of long vowels (mad). Contributing factors included low interest and concentration, the perception that Arabic is difficult, unengaging learning materials, limited resources, parental support, and the influence of the mother tongue and the environment. These findings imply the need for systematic phonological practice, individualized attention, reading practice, and the use of audio media in Arabic language instruction at vocational high schools.

Abstrak. Ketepatan pelafalan merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab karena perbedaan bunyi dapat memengaruhi bentuk dan makna kata. Persoalan ini menjadi penting pada sekolah menengah kejuruan (SMK) non-pesantren yang tidak memiliki lingkungan bahasa Arab seintensif madrasah atau pesantren. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologis siswa dalam membaca teks bahasa Arab, faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam meminimalkan kesalahan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research pada siswa kelas X SMK IT Karya Cendikia Batukliang Utara. Data dikumpulkan melalui observasi, tes lisan membaca teks Arab, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 20 kasus kesalahan fonologis yang terdiri atas 16 perubahan fonem (80%) dan 4 penghilangan fonem (20%), sedangkan penambahan fonem tidak ditemukan. Kesalahan terutama berupa substitusi konsonan dan penghilangan bunyi panjang (mad). Faktor penyebab meliputi rendahnya minat dan konsentrasi, anggapan

Article History:

Received: 2026-02-22

Accepted: 2026-04-30

Keywords: Arabic phonology, pronunciation, phoneme substitution, SMK, mad.

Kata Kunci:

fonologi Arab, pelafalan, substitusi fonem, SMK, mad

bahwa bahasa Arab sulit, bahan pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan sarana, dukungan orang tua, serta pengaruh bahasa ibu dan lingkungan. Temuan ini mengimplikasikan perlunya latihan fonologis yang sistematis, perhatian individual, pembiasaan membaca, dan pemanfaatan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga ketepatan dalam memproduksi bunyi. Pelafalan merupakan unsur penting karena kesalahan pada bunyi tertentu dapat menyebabkan perubahan bentuk kata dan berpotensi memengaruhi makna. Marlina menjelaskan bahwa fonologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji bunyi bahasa, sedangkan ketepatan pengucapan merupakan bagian penting dari tuturan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara tepat (Marlina, 2017: 194).

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, persoalan pelafalan menjadi lebih kompleks karena sistem bunyi bahasa Arab tidak sepenuhnya identik dengan sistem bunyi bahasa pertama pembelajar. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan membedakan dan memproduksi fonem tertentu. Kesulitan tersebut terutama dapat muncul pada fonem yang memiliki karakteristik artikulatoris berbeda dari bunyi yang telah akrab bagi pembelajar.

Keterampilan membaca bahasa Arab juga memiliki karakteristik khusus. Membaca merupakan proses memahami pesan melalui lambang-lambang bahasa yang kemudian diinterpretasikan oleh pembaca. Dalam proses tersebut, pengenalan kata, struktur kalimat, kemampuan berkonsentrasi, serta keterampilan membaca saling berkaitan (Tarigan, 1979: 11–12). Dengan demikian, kesalahan pelafalan dalam membaca tidak semata-mata menunjukkan ketidakmampuan artikulatoris, tetapi dapat berhubungan dengan penguasaan sistem bunyi, konsentrasi, kebiasaan membaca, dan lingkungan pembelajaran.

Persoalan tersebut menarik ketika ditempatkan dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK). Berbeda dengan pesantren atau madrasah yang relatif memiliki tradisi pembelajaran dan lingkungan bahasa Arab lebih kuat, siswa SMK mempelajari bahasa Arab dalam lingkungan yang tidak menjadikannya sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut berpotensi membatasi intensitas paparan dan kesempatan siswa untuk mempraktikkan pelafalan bahasa Arab.

Kondisi tersebut ditemukan di SMK IT Karya Cendikia Batukliang Utara. Siswa kelas X telah mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah, tetapi masih mengalami kesalahan ketika membaca teks bahasa Arab. Beberapa bentuk kesalahan yang ditemukan antara lain perubahan /ض/ menjadi /ص/ menjadi /س/ menjadi /ج/, serta penghilangan fonem yang berfungsi sebagai huruf mad.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan fonologi merupakan persoalan yang juga ditemukan pada pembelajar bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. Lathifah, Syihabuddin, dan Al-Farisi mengidentifikasi kesalahan pada sejumlah fonem bahasa Arab, khususnya bunyi frikatif seperti /ظ/ /ش/ /خ/ /ح/ /ذ/ /ص/ /ف/, dan /ف/, serta bunyi

letup seperti /ط, اض/, dan /ق/. Fonem /ع/ dan /ض/ termasuk bunyi yang relatif sulit dilafalkan oleh pembelajar (Lathifah, Syihabuddin, & Al-Farisi). Temuan penelitian tersebut menjadi salah satu pijakan penting dalam mengidentifikasi karakteristik kesalahan fonologis dalam penelitian ini.

Ratna Asih (2020) juga menemukan 511 kesalahan fonologi dalam pembacaan teks bahasa Arab oleh siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Kesalahan tersebut mencakup konsonan, vokal, diftong, konsonan ganda (syiddah), dan penggunaan al-. Faktor penyebabnya meliputi faktor kebahasaan, rendahnya minat dan motivasi, serta kurangnya penerapan bahasa Arab. (Asih, 2020).

Penelitian Nenin Arum Sari R. juga memiliki relevansi karena membahas kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Sari R. meneliti siswa MTsN Piyungan Bantul, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas X SMK IT Karya Cendikia. Perbedaan konteks tersebut penting karena lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemerolehan dan praktik bahasa.

Dengan demikian, research gap penelitian ini terletak pada konteks pembelajar bahasa Arab di SMK non-pesantren. Penelitian terdahulu telah banyak memperlihatkan bentuk kesalahan fonologis pada siswa madrasah, SMA, maupun mahasiswa, tetapi karakteristik kesalahan pada siswa SMK yang belajar bahasa Arab dalam lingkungan non-Arab masih perlu dikaji secara lebih khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologis dalam pembacaan teks bahasa Arab siswa kelas X SMK IT Karya Cendikia; (2) Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut; dan (3) Mendeskripsikan upaya guru dalam meminimalkan kesalahan fonologis siswa. Fokus tersebut diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran pelafalan bahasa Arab pada sekolah umum, khususnya SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilaksanakan di SMK IT Karya Cendikia Kecamatan Batukliang Utara dengan subjek siswa kelas X. Fokus penelitian adalah produksi bunyi siswa ketika membaca teks bahasa Arab serta faktor yang melatarbelakangi munculnya kesalahan dan upaya guru dalam mengatasinya.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes lisan membaca teks bahasa Arab, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas membaca siswa. Tes lisan digunakan untuk mengidentifikasi secara langsung bentuk kesalahan pelafalan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai faktor penyebab kesalahan serta strategi guru, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Dari hasil identifikasi, terdapat delapan siswa yang diketahui melakukan kesalahan fonologis dan selanjutnya menjadi sumber wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Kesalahan pelafalan dibandingkan dengan bentuk target dalam teks, kemudian diklasifikasikan menjadi tiga

kategori, yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Klasifikasi tersebut mengikuti kategori kesalahan pelafalan yang digunakan dalam penelitian, bukan kesalahan ejaan.

Selanjutnya, bentuk-bentuk kesalahan diinterpretasikan berdasarkan karakteristik bunyi dan konteks penggunaannya. Data hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan faktor penyebab, sedangkan data mengenai tindakan guru digunakan untuk merumuskan implikasi pedagogis. Persentase digunakan secara terbatas untuk memperlihatkan kecenderungan distribusi kesalahan, bukan sebagai analisis kuantitatif utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Kesalahan Fonologis

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 20 kasus kesalahan fonologis dalam pembacaan teks bahasa Arab. Kesalahan tersebut terdiri atas 16 perubahan fonem atau 80%, 4 penghilangan fonem atau 20%, dan tidak ditemukan penambahan fonem.

Kategori kesalahan	Jumlah	Persentase
Perubahan fonem	16	80%
Penghilangan fonem	4	20%
Penambahan fonem	0	0%
Jumlah	20	100%

Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa masalah utama siswa berada pada perubahan bunyi yang seharusnya diproduksi, bukan pada kecenderungan menambahkan bunyi. Dominasi perubahan fonem mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca aksara Arab, tetapi belum sepenuhnya mampu mempertahankan representasi fonologis kata ketika mengalihkannya dari bentuk tulisan ke bentuk lisan.

Temuan ini menjadi dasar untuk mengelompokkan kesalahan ke dalam dua pola utama: substitusi fonem dan penghilangan bunyi panjang (mad).

Substitusi Fonem dan Persoalan Makhraj

Perubahan fonem merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan. Data penelitian memperlihatkan sejumlah substitusi, antara lain *قُدرة* menjadi *قُدرة*, *هَيْث* menjadi *هَيْث*, *سَمِعْتُ* menjadi *سَمِعْتُ*, *دَخَلَ* menjadi *دَحَلَ*, *شَهِدَ* menjadi *سَنَسَاهَدَ*, *وَأَفَاقَ* menjadi *وَأَفَاقَ*, *الذَّهَبَ* menjadi *الذَّهَبَ*, serta *أَفْضَلَ* menjadi *أَفْضَلَ*.

Jika ditinjau secara fonologis, kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan mempertahankan kontras fonem bahasa Arab. Beberapa kesalahan melibatkan fonem yang secara artikulatoris relatif berdekatan, sementara kesalahan lainnya menunjukkan kecenderungan mengganti bunyi yang kurang familiar dengan bunyi yang lebih mudah diproduksi.

Draf skripsi secara khusus mengelompokkan beberapa kesalahan sebagai penggunaan bunyi ringan sebagai pengganti bunyi berat, pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan, serta kesulitan membedakan huruf yang memiliki

kemiripan bentuk tulisan. Contohnya ialah /ق/ menjadi /ك, ح/ menjadi /ش, ه/ menjadi /ص, ا/ menjadi /س, ا, ث/ menjadi /س/, dan /خ/ menjadi /ج/.

Kesalahan /ص/ menjadi /س/ dan /ث/ menjadi /س/, misalnya, memperlihatkan adanya persoalan dalam membedakan karakteristik fonem yang secara artikulatoris tidak sama. Demikian pula perubahan /ح/ menjadi /ه/ memperlihatkan kecenderungan mengganti fonem yang sulit diproduksi dengan bunyi yang lebih dekat dalam pengalaman kebahasaan siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lathifah, Syihabuddin, dan Al-Farisi yang menunjukkan bahwa sejumlah fonem Arab, termasuk /ض, ش, خ, ح, ق/, merupakan sumber kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab. Kesamaan ini memperkuat pandangan bahwa fonem yang memiliki karakteristik artikulatoris yang kurang familiar bagi pembelajar cenderung menjadi titik rawan kesalahan.

Akan tetapi, penelitian ini memberikan perspektif berbeda dari sisi lingkungan pendidikan. Temuan yang serupa dengan penelitian terdahulu muncul pada siswa SMK yang tidak hidup dalam lingkungan bahasa Arab intensif. Dengan demikian, kesalahan fonologis dalam penelitian ini dapat dibaca sebagai hasil interaksi antara kesulitan artikulasi dan terbatasnya kesempatan siswa memperoleh input serta latihan bahasa Arab.

Kesalahan Akibat Kemiripan Grafis

Salah satu bentuk kesalahan yang menarik ialah ketidakmampuan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk tulisan. Draf penelitian mencatat huruf /خ/ yang dibaca /ج/ sebagai salah satu bentuk kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses membaca siswa belum sepenuhnya menghubungkan representasi grafis dengan representasi fonologis. Kesamaan atau kemiripan visual dapat memunculkan kesalahan ketika pengenalan huruf tidak disertai penguasaan karakteristik bunyinya.

Dalam konteks pembelajaran, kondisi ini menunjukkan perlunya latihan yang tidak hanya menekankan pengenalan huruf, tetapi juga mengintegrasikan bentuk huruf, nama bunyi, tempat artikulasi, dan praktik produksi. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan huruf-huruf yang secara visual atau fonologis berpotensi tertukar.

Penghilangan Fonem pada Bunyi Mad

Selain substitusi, ditemukan empat kasus penghilangan fonem. Data menunjukkan bentuk seperti *قال* yang dibaca *اتفقوا* menjadi *الحيون* menjadi *الحيون*, dan *صورة* menjadi *صورة*. Kesalahan tersebut berkaitan terutama dengan penghilangan bunyi yang berfungsi sebagai huruf mad, khususnya /ا/ dan /ي/. Draf skripsi secara eksplisit memasukkan penghilangan fonem yang berfungsi sebagai huruf mad sebagai salah satu bentuk kesalahan fonologis siswa

Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan siswa tidak hanya berkaitan dengan konsonan (shawāmit), tetapi juga dengan realisasi vokal panjang (ṣawā'it). Dalam pembelajaran membaca bahasa Arab, panjang bunyi perlu mendapat perhatian karena

keberadaan mad merupakan bagian dari pola bunyi kata. Ketika unsur tersebut dihilangkan, bentuk fonologis yang dihasilkan tidak lagi sepenuhnya sama dengan bentuk target.

Jika dibandingkan dengan penelitian Ratna Asih, penelitian terdahulu menemukan kesalahan yang lebih beragam, yaitu konsonan, vokal, diftong, konsonan ganda, dan al-. Penelitian ini memperlihatkan pola yang lebih terfokus: perubahan fonem merupakan masalah utama, sedangkan penghilangan bunyi panjang merupakan masalah sekunder.

Perbedaan tersebut memperlihatkan pentingnya konteks dalam penelitian kesalahan fonologi. Pola kesalahan tidak semestinya diasumsikan sama pada setiap kelompok pembelajar karena dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman belajar, materi bacaan, serta lingkungan kebahasaan.

Faktor Penyebab Kesalahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan fonologis dipengaruhi oleh faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor yang ditemukan meliputi bahan pembelajaran yang kurang menarik, kesulitan berkonsentrasi, anggapan bahwa bahasa Arab sulit, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan orang tua, faktor bahasa ibu dan lingkungan, serta rendahnya minat belajar siswa.

Faktor minat dan konsentrasi penting diperhatikan karena kemampuan membaca memerlukan perhatian terhadap simbol, struktur kata, dan produksi bunyi secara bersamaan. Siswa yang kurang berkonsentrasi lebih mudah melakukan kesalahan ketika menghadapi fonem yang membutuhkan ketelitian artikulatoris.

Persepsi bahwa bahasa Arab sulit juga berpotensi membentuk sikap pasif dalam pembelajaran. Ketika siswa menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, kemauan untuk berlatih secara berulang dapat berkurang. Kondisi tersebut kemudian diperkuat oleh bahan pembelajaran yang dianggap kurang menarik.

Faktor lingkungan juga memiliki posisi penting. Bahasa Arab tidak menjadi bahasa komunikasi sehari-hari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa relatif kurang mendukung pembelajaran bahasa Arab sehingga kesempatan memperoleh paparan bahasa Arab di luar sekolah terbatas.

Kondisi tersebut menjadi salah satu karakteristik penting pembelajaran bahasa Arab di SMK. Berbeda dengan lingkungan pesantren yang memungkinkan terjadinya pembiasaan bahasa secara lebih intensif, siswa SMK lebih banyak berinteraksi dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Oleh sebab itu, input bahasa Arab yang diperoleh di kelas menjadi relatif terbatas.

Keterbatasan fasilitas juga memperkuat persoalan tersebut. Laboratorium bahasa di SMK IT Karya Cendikia masih dalam proses pengadaan dan belum dapat digunakan. Guru kemudian menyiasatinya dengan membawa audio portabel dan laptop untuk memberikan model pelafalan bahasa Arab.

Dengan demikian, kesalahan fonologis pada siswa SMK tidak tepat dipahami hanya sebagai persoalan “siswa belum mampu mengucapkan huruf”. Kesalahan tersebut

terbentuk melalui hubungan antara karakteristik bunyi bahasa Arab, pengalaman kebahasaan siswa, motivasi, konsentrasi, fasilitas, dan lingkungan.

Upaya Guru dan Implikasi Pedagogis

Guru melakukan tiga upaya utama untuk meminimalkan kesalahan fonologis. Pertama, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*). Kedua, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ketiga, menyiapkan sendiri sarana dan prasarana yang belum tersedia di sekolah.

Strategi tersebut memiliki relevansi dengan prinsip remediasi membaca yang menempatkan setiap siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan, kebutuhan, minat, dan kesulitan yang berbeda. Karena itu, guru perlu memperhatikan performansi individual siswa, bukan hanya memberikan penilaian berdasarkan hasil akhir. Prinsip tersebut juga dikaitkan dalam skripsi dengan gagasan Tarigan mengenai remediasi membaca.

Dalam perspektif pedagogis, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fonologi di SMK perlu diarahkan pada latihan yang lebih eksplisit. Guru dapat memetakan fonem yang paling sering mengalami substitusi, kemudian menyusun latihan berdasarkan pasangan bunyi yang bermasalah. Misalnya, latihan dapat difokuskan pada perbedaan /ث-س/ dan /ق-ك/.

Latihan juga perlu mencakup produksi bunyi dan pembiasaan mad. Siswa tidak cukup hanya diberi penjelasan mengenai tempat keluarnya huruf, tetapi perlu mendengar model bunyi, menirukan, membaca secara berulang, kemudian memperoleh koreksi langsung.

Penggunaan media audio menjadi alternatif penting mengingat keterbatasan fasilitas sekolah. Guru telah menggunakan audio portabel dan laptop sebagai solusi sementara dan menyatakan bahwa media tersebut membantu proses pembelajaran.

Akan tetapi, intervensi pembelajaran tidak seharusnya berhenti di sekolah. Waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah dan lingkungan tempat tinggal. Karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan dan menciptakan kesempatan interaksi dengan bahasa Arab dapat menjadi bagian dari strategi jangka panjang. Draft penelitian sendiri menunjukkan bahwa aspek tersebut masih belum mendapatkan perhatian optimal.

Dengan demikian, pembelajaran fonologi bahasa Arab di SMK memerlukan pendekatan yang memadukan pemetaan kesalahan, latihan artikulasi, input audio, pembacaan berulang, remediasi individual, dan pembiasaan di luar kelas.

KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan fonologis siswa kelas X SMK IT Karya Cendikia Batukliang Utara dalam membaca teks bahasa Arab didominasi oleh perubahan fonem, sebanyak 16 kasus (80%), sedangkan penghilangan fonem ditemukan sebanyak 4 kasus (20%) dan penambahan fonem tidak ditemukan. Bentuk perubahan terutama berupa substitusi konsonan, baik pada fonem yang memiliki karakteristik artikulatoris berbeda maupun pada

bunyi yang memiliki kedekatan artikulasi. Selain itu, ditemukan penghilangan bunyi panjang yang berfungsi sebagai mad.

Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, meliputi rendahnya minat dan konsentrasi, anggapan bahwa bahasa Arab sulit, bahan pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan orang tua, serta pengaruh bahasa ibu dan lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesalahan fonologis pada siswa SMK merupakan persoalan multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui faktor artikulatoris.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran kesalahan fonologis dalam konteks SMK non-pesantren. Konteks tersebut memperlihatkan bahwa keterbatasan paparan bahasa Arab dan lingkungan penggunaan bahasa turut membentuk pengalaman fonologis siswa. Secara praktis, guru bahasa Arab di sekolah umum perlu memberikan latihan pelafalan secara eksplisit melalui pemetaan fonem bermasalah, latihan makhraj, diskriminasi bunyi, penguatan mad, penggunaan media audio, pembacaan berulang, dan pendampingan individual. Dukungan lingkungan belajar di luar sekolah juga perlu diperkuat agar pembiasaan pelafalan berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, R. (2020). Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, G. (t.t.). Komposisi. Flores: Nusa Indah.
- Lathifah, F., Syihabuddin, & Al-Farisi, M. Z. (t.t.). "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab."
- Marlina, L. (2017). Pengantar Ilmu Ashwat. Bandung: Fajar Media.
- Marhamah. (2006). "Hubungan Antara Pemahaman Bacaan dengan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris." Jurnal Pendidikan Islam, IX(2).
- Nazir, M. (2011). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari R., N. A. (2016). Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Soeparno. (2002). Dasar-Dasar Linguistik Umum. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syabani, M. Z., & Anwar, K. (2020). "Analisis Al-Qira'ah Al-Jahriyyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab." An-Naba'.
- Tarigan, H. G. (1979). Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wardah, Y. A. (2018). "Faktor-Faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca Teks Bahasa Arab." Al-Suniat.
- Wadud, A. (1997). Al-Qur'an Hadits. Semarang: Toha Putra.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.